

**MANAJEMEN SEKOLAH PIONEER
DI SMP QUR'ANI GROGOL BENINGSARI PETANAHAN**



Oleh :
Ulfi Nihaya
(1910633)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2021**

**MANAJEMEN SEKOLAH PIONEER
DI SMP QUR'ANI GROGOL BENINGSARI PETANAHAN**



Oleh :
Ulfi Nihaya
(1910633)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2021**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Manajemen Pengelolaan Sekolah Pioneer SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ulfi Nihaya
NIM : 1910633
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2020/ 2021

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen, 19 Januari 2021
Pembimbing


Dr. H. Iman Satibi, M.Pd.I
NIDN. 2123027201

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul: **Manajemen Sekolah Pioneer SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan**

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji tesis pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 07 April 2021
Pukul : 12.00 – 13.00 WIB

Oleh:

Nama : Ulfi Nihaya
NIM : 1910633

Program Studi : S-2 Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis:

Ketua Sidang	: Faisal, M.Ag	(.....)
Sekretaris Sidang	: Fikria Najitama, M.S.I	(.....)
Penguji I	: Dr. Eliyanto, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Dr. Sudadi, M.Pd.I	(.....)


Kebumen, 07 April 2021

Sekolah Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama

Direktur,




Dr. Sulis Rokhmawanto
NIDN. 21310385

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfı Nihaya

NIM : 1910633

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 07 April 2021



Ulfı Nihaya

NIM. 1910633

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

*“wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.**

* Ahmad Hatta, *Tafir Qur'an Perkata*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2011).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini untuk:

1. Orangtua beserta segenap keluarga tercinta yang telah menjadi inspirasi, dan memberikan do'a restu serta dukungan dalam penyusunan tesis ini.
2. Suami tercinta yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. H. Imam Satibi, M.Pd., yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
4. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan pengalaman dalam kehidupan.
5. Almamater tercinta Pascasarjana IAINU Kebumen yang telah menjadi jendela pembuka kesuksesan hidup bagi penulis.

ABSTRAK

Ulfi Nihaya, NIM: 1910633. Manajemen Pengelolaan Sekolah Pioneer di SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan, Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2021

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah lembaga pendidikan yang baru di rintis enam bulan yang lalu dengan visi mewujudkan generasi peserta didik yang hafidz dan hafidzoh dengan nama lembaga pendidikan SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan. Penulis tertarik untuk meneliti di lembaga pendidikan tersebut dengan tujuan mengetahui sejauh mana manajemen pengelolaan sekolah pioneer atau sekolah yang baru di rintis baru ini saja sehingga sekolah tersebut dapat cepat berdiri baik dalam segi meningkatnya peserta didik, bangunan, dan pengelolaan yang lain.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang manajemen pengelolaan sekolah pioneer. Peneliti sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan model interaktif dengan alur: pencatatan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Manajemen di SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan: *pertama*, Perencanaan Manajemen Sekolah sudah berjalan dengan baik. *Kedua*, Pengorganisasian Manajemen Sekolah dari seluruh kegiatan manajemen sekolah semua pelaksana lengkap sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan. *Ketiga*, Pelaksanaan Manajemen Sekolah dari seluruh kegiatan manajemen sudah berjalan dengan baik, walaupun ada kekurangan dari pihak sekolah selalu melakukan pengawasan dan evaluasi. Keempat, Pengawasan Manajemen Sekolah berusaha selalu melakukan pengawasan dan evaluasi pada setiap kegiatan, baik dalam pembelajaran, kinerja pendidik, tata tertib sekolah, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat dan sosial budaya.

Kata Kunci : Manajemen Sekolah Pioneer

ABSTRACT

Ulfi Nihaya, NIM: 1910633. Management of Pioneer School Management at SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan, Thesis, Postgraduate Program IAINU Kebumen, 2021

This research was motivated by an educational institution that was only initiated six months ago with the vision of realizing a generation of hafidz and hafidzoh students under the name of the SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan educational institution. The author is interested in researching at these educational institutions with the aim of knowing the extent of management of pioneer schools or schools that have just been initiated recently so that these schools can quickly stand up both in terms of increasing students, building, and other management.

This research uses qualitative research with a descriptive approach to the management of pioneer schools. Researcher as the main instrument, with data collection techniques through observation, interviews, and study documentation. All data were analyzed using an interactive model with the flow: data recording, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study can be concluded that the management at SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan: first, school management planning has been going well. Second, Organizing School Management of all school management activities, all implementers are complete according to predetermined needs. Third, the implementation of School Management from all management activities has been running well, although there are deficiencies from the school that always conducts monitoring and evaluation. Fourth, the Supervision of School Management strives to always supervise and evaluate every activity, both in learning, teacher performance, school rules, facilities and infrastructure, financing, community relations and socio-culture.

Keywords: Pioneer School Management

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa arab ke huruf latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/ 1987 dan 0543 /b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	s	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	s	Es (dengan titik

			dibawah)
ض	Dad	d	De (dengan titik bawah)
ط	Tha'	t	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syahadah ditulis Rangkap

متعقدین	Ditulis	Muta'atqidin
عدة	Dirulis	Iddah

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis ha

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketetapan ini tidak diberlakukan untuk kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “Al” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliyā
---------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dhamah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dhamah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya"mati	Ditulis	ā
يسعى	Ditulis	yas,,ā
Kasrah + ya"mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	karīm
فروض	Ditulis	ū
	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya"mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم أ	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
شكرتم لئن	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qomariyah

القران	Ditulis	Al Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

السماء	Ditulis	As-Samā''
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan tunggal dan memiliki akhlak paling mulia, yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Iman Satibi, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Dr. H. Iman Satibi, M.Pd.I, selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Dosen dan seluruh Karyawan Sekolah Pascasarjana (SPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.
5. Kedua Orang Tua Ayahanda Mohammad Dahroni dan Yatiman Ibunda Muchalimah dan Suwarsih yang memberikan motivasi dan semangat, selama penulis menempuh studi di Pascasarjana IAINU Kebumen.
6. Suami tercinta Budi Kurniawan yang selalu memberikan motivasi, semangat kasih dan cintanya selama penulis menyelesaikan tesis.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, 07 April 2021

Penulis,



Ulfi Nihaya

NIM.1910633

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
HALAMAN ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pengertian Manajemen.....	8

2. Fungsi Manajemen.....	11
3. Sekolah Pioneer.....	28
4. Manajemen Sekolah Pioneer.....	32
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Informasi Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisa Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Gambaran Umum.....	45
1. Sejarah SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.....	46
2. Visi dan Misi SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.....	47
3. Tujuan Pendidikan dan Tujuan Sekolah SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.....	48
4. Struktur Organisasi SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.....	50
5. Data Peserta Didik SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.....	52
6. Data Keadaan Guru dan Karyawan.....	53
7. Letak Geografis SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.....	55
8. Profil Lembaga SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.....	56
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Perencanaan manajemen sekolah pioneer SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.....	57
2. Pengelolaan manajemen sekolah pioneer SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.....	64
3. Pelaksanaan manajemen sekolah pioneer SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.....	68
4. Pengawasan manajemen sekolah pioneer SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.....	75
C. Analisa Pembahasan.....	79
1. Perencanaan manajemen sekolah pioneer SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.....	79
2. Pengelolaan manajemen sekolah pioneer SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.....	84
3. Pelaksanaan manajemen sekolah pioneer SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.....	89
4. Pengawasan manajemen sekolah pioneer SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.....	93
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	99
C. Kata Penutup.....	100

DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.	125

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data peserta didik SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.....	52
Tabel 4.2 Data keadaan guru dan karyawan SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan	54
Tabel 4.3 Profil lembaga SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan	56

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur organisasi SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.....	50
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut peran serta guru dan kepala sangat penting. Seperti dikemukakan dalam berbagai studi baik di Indonesia maupun di berbagai negara, bahwa komponen yang paling kuat pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah guru dan kepala sekolah.¹

Orang tua menyadari bahwa anak adalah aset masa depan dan merekalah nantinya yang akan meneruskan dan memelihara bangsa ini, itu sebabnya para orang tua akan menyekolahkan anaknya agar kelak menjadi anak yang pintar, cerdas, religius dan terampil. Inilah yang ditawarkan oleh SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan sebagai sekolah yang baru di dirikan sekitar satu tahun pelajaran ini, bahwa mereka berusaha untuk menjawab keinginan masyarakat sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan merintis generasi Qur'ani yang hafidz dan hafidzoh.

SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 2020. Dalam rangka mempertajam komitmennya untuk mewujudkan visinya yaitu " Mencetak generasi berpola pikir intelektual dan berkepribadian al Qur'an ", maka dari itu selalu berbenah diri untuk melaksanakan penataan, pelatihan serta evaluasi untuk memperbaiki dan mewujudkan kinerjanya.

Dalam mewujudkan visi yang di embannya sebagai kualitas yang dimiliki nantinya, kualitas suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran semata, namun juga dipengaruhi bagaimana lembaga

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal 1.

pendidikan tersebut mampu mengelola pegawainya dengan memunculkan motivasi dan potensi pegawainya agar mampu mengupayakan baik dalam melaksanakan tugasnya. Semakin berkembangnya SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan, semakin membutuhkan manajemen yang mampu menangani pegawai dengan baik dengan efektif dan efisien, juga semakin perlu penanganan yang lebih profesional dan berkuatitas sehingga mampu menjaga dan mempertahankan apa yang telah dilakukan saat ini agar mampu bersaing dalam bisnis pendidikan.

Menjawab persoalan bagaimana memberikan kualitas yang baik, SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dengan memperbaiki sistem yang ada di dalam SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan. Organisasi yang bergerak di bidang pendidikan merupakan hal yang mutlak dilakukan juga yang tidak kalah pentingnya adalah program peningkatan SDM, pengembangan profesional wajib bagi guru dan staff yang baru maupun yang lama guna memberikan ciri khas SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan, mewujudkan manajemen pendidikan SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan. SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan harus memperhatikan kualitas tenaga pendidik, baik *soft skill* maupun *hand skill*. Kualitas pelayanan mulai dari Tata usaha, guru, dan Kepala.

Kualitas yang baik dalam segi pembelajaran dan pelayanan sehari-hari akan menunjang kepuasan orang tua, kepuasan akan hasil prestasi belajar serta pelayanan yang diberikan. Kepuasan orang tua siswa akan menjadi nilai tersendiri bagi perkembangan SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan, sehingga mereka mampu menjadi agen pemasaran yang ampuh untuk mengundang orang tua yang lain untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.

Faktor manajemen menjadi pertimbangan dimana manajemen yang transparan dan akuntabel menjadi tuntutan semua pihak dan menentukan maju mundurnya sebuah institusi. Menurut Burhanuddin yang menjadi sebuah

substansi manajemen pendidikan adalah 1) Kurikulum dan pembelajaran, 2) Peserta didik, 3) Pendidik dan tenaga kependidikan, 4) Sarana prasarana, 5) Pembiayaan, 6) Humas dan 7) Budaya dan lingkungan.²

Manajemen secara umum diartikan untuk pengelolaan, penataan atau pengaturan. Dapat juga diartikan memberdayakan sumber daya manusia yang ada untuk menyusun program, melaksanakan program, memanfaatkan sumber daya yang ada, mempertanggung jawabkan kepada pihak yang berwenang untuk membuat justifikasi dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan suatu organisasi.

Manajemen merupakan alternative strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil litbang menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan.³ Manajemen sekolah dapat diartikan sebagai pengelolaan, penataan dan pengaturan pendidikan. Dimana manajemen sekolah merupakan suatu ilmu yang mempelajari sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut pendapat Abudin Nata bahwa manajemen sekolah adalah proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan evaluasi dengan menggunakan sarana prasarana yang tersedia baik personil, materil maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁴

Secara khusus dalam konteks pendidikan, djam'an Satori memberikan pengertian manajemen sekolah dengan menggunakan istilah administrasi

² Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), hal. 7.

³ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 21-22.

⁴ Nata, A, *Manajemen Pendidikan Mengatasi kelemahan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: kencana, 2008), hal. 24.

sekolah yang diartikan sebagai “keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan material yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”.⁵

Adapun Sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ada tiga pengertian yaitu: 1) Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, 2) Waktu pertemuan ketika murid diberi pelajaran dan 3) Usaha menuntut kepandaian (Ilmu Pengetahuan) pelajaran dan pengajaran.

Manajemen merupakan faktor terpenting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran disekolah. Semua menjadi penting ketika prestasi menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan. Bagaimana kepala berperan dalam memanager dan menjalankan fungsinya.

Manajemen pengelolaan sekolah adalah suatu proses penataan pengelolaan lembaga yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakannya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁶ Manajemen pengelolaan sekolah juga merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang mengacu pada fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen menurut Terry dalam terdapat empat fungsi manajemen yaitu 1) *Planning* (perencanaan), 2) *Organizing* (Pengorganisasian), 3) *Actuating* (pelaksanaan), 4) *Controlling* (Pengawasan).⁷

Menurut Henry Fayol terdapat lima fungsi manajemen yakni 1) *Planning* (perencanaan), 2) *Organizing* (Pengorganisasian), 3) *Commanding* (pengaturan), 4) *Coordinating* (pengordinasian), 5) *Controlling* (pengawasan).

⁵ Ambarita, A, *Kepemimpinan Kepala*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2013), hal 18.

⁶ Team Dekdiknas, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah, 2007).

⁷ Ambarita, A, *Kepemimpinan Kepala...* hal 18.

Demikian menurut beberapa ahli namun demikian pada dasarnya kegiatan manajemen adalah *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis (MBS) dan Kurikulum 13 . Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajaran. Tahapan manajemen kurikulum disekolah ada empat tahap yaitu melalui; a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) pelaksanaan, d) pengendalian.

SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan sebagai sekolah yang baru di rintis atau sekolah pioneer sangat penting sekali dalam pengelolaan manajemen . Sekolah pioneer adalah sekolah yang baru merintis dari awal untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Sebagai sekolah pioneer pengelolaan manajemen harus benar benar diperhatikan. Karena manajemen adalah satu satunya langkah sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan dan layanan masyarakat.

Hal inilah yang mendorong penulis tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen pengelolaan sekolah pioneer sebagai lembaga pendidikan yang baru di rintis sekitar 6 bulan yang lalu dengan judul Manajemen Pengelolaan Sekolah Pioneer di SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, menjadi sentral permasalahan penelitian ini adalah bagaimana strategi kepala sekolah memotivasi minat peserta didik belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kendari. Kemudian untuk sistematisasi pembahasan maka permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan (*Planning*) manajemen sekolah pioneer dalam mengelola SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan?
2. Bagaimana pengorganisasian (*Organizing*) manajemen sekolah pioneer dalam mengelola SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan Kebumen?
3. Bagaimana pelaksanaan (*Actuating*) manajemen sekolah pioneer dalam mengelola SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan Kebumen?
4. Bagaimana Pengawasan (*Controlling*) manajemen sekolah pioneer dalam mengelola SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan Kebumen?

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk merumuskan perencanaan (*Planning*) manajemen sekolah pioneer dalam mengelola SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan Kebumen
2. Untuk merumuskan pengorganisasian (*Organizing*) manajemen sekolah pioneer dalam mengelola SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan Kebumen
3. Untuk merumuskan pelaksanaan (*Actuating*) manajemen sekolah pioneer dalam mengelola SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan Kebumen
4. Untuk merumuskan Pengawasan (*Controlling*) manajemen sekolah pioneer dalam mengelola SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan Kebumen

D. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh oleh penelitian ini adalah:

1. Secara *Teoritis*, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, bahan reflektif dan konstruktif dalam manajemen pengelolaan sekolah pioneer.
2. Secara *Praktis* penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a. Kepala Sekolah SMP Qur'ani Grogol Beningsari
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah. Sekaligus sebagai motivator kepala sekolah memajemen pengelolaan sekolah pioneer di SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.
 - b. Pascasarjana IAINU Kebumen
Dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi dunia akademis dalam rangka memasyarakatkan manajemen sekolah khususnya di lingkungan Pascasarjana IAINU Kebumen.
 - c. Bagi Pengembang Khazanah Ilmu
Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang manajemen pengelolaan sekolah dan dapat dijadikan sebagai kajian terdahulu pada penelitian selanjutnya.
 - d. Masyarakat
Untuk menambah wawasan masyarakat supaya lebih mengenal lagi terhadap manajemen pengelolaan sekolah pioneer.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori (Grand Theori dan Penunjang)

1. Pengertian Manajemen

Dalam setiap kegiatan di lembaga pendidikan tentunya memerlukan tahapan pengambilan keputusan, pengkordinasian aktivitas, penanganan manusia pembagian tugas serta dilakukannya evaluasi yang mengarah kepada sasaran kelompok. Semuanya ini merupakan aktifitas manajemen sebagai langkah penting untuk dilakukan dengan penuh tanggungjawab dan sistematis. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Definisi lain manajemen adalah fungsi dewan manajer untuk menetapkan kebijakan mengenai apa macam produk yang akan dibuat, bagaimana pembiayaannya, memberikan servis, dan melatih pegawai, dan lain-lain faktor yang mempengaruhi kegiatan.¹

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*, dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin, kata benda *management* dan *manage* yang secara umum berarti orang melakukan kegiatan manajemen. Selain itu, ada pula ahli yang berpendapat bahwa kata “manajemen” berasal dari bahasa Latin, yaitu *mantis* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan.²

Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Terry

¹ Dr. Sudadi, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen”, dalam Cakrawala, Vol. 4, no. 2, Th 2020.

² Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, *Manajemen dan Superfisi Pendidikan*, (Bandung: CF Pustaka Setia, 2018), hal.2.

Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.³

Tetapi bisa juga mempunyai pengertian lebih dari itu, seperti yang diungkapkan oleh James yaitu: “*Management in the process of planning, organizing, leading, and controlling the effort of organization member and using all other organizational resources to achieved stated organizational goals.*” Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan menggunakan sumber daya – sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Dari definisi terlihat bahwa Stoner telah menggunakan kata proses, bukan seni. Mengartikan manajemen sebagai seni mengandung arti hal itu adalah kemampuan atau ketrampilan pribadi. Suatu proses adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan.

Oemar Malik memberikan batasan definisi manajemen sebagai suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.⁵ Yati Siti Mulyati dan Aan Komariah mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan atau

³Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

⁴ James A.F. Stoner, *Management*, prentice/ Hall International, Inc., Englewood Cliffs, new York, 1982, Hal. 8.

⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.16

bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Zulkarnain Nasution memberikan batasan bahwa manajemen banyak diartikan sebagai ilmu atau seni untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Ini berarti manajemen hanya dapat dilaksanakan apabila pencapaian tujuan tersebut tidak hanya dilakukan seorang tetapi juga dilakukan lebih dari seorang dalam pencapaian tujuan.⁶

Penulis menyimpulkan bahwa manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan atau tidak melakukan tugas-tugas sendiri.

Sedangkan menurut Henry L. Sisk mendefinisikan *Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stted objectivies*. Artinya manajemen adalah Pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan.

Malayu S. P Hasibuan memberikan definisi bahwa manajemen sebagai ilmu mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusi dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Wibowo juga mendefinisikan manajemen merupakan proses penggunaan sumber daya juga mendefinisikan manajemen merupakan proses penggunaan sumber daya organisasi dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasisecara efektif dan efisien.⁸

⁶ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan: Konsep ,Fenomena, Dan Aplikasinya*, (Malang: UMM Press, 2010), hal.9.

⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:PT Bumi aksara, 2008) hal,1-2.

⁸ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2008).hal.10

George. R Terry memberikan pengertian istilah manajemen sebagai *distinct process consisting of planning, organizing, actuating, controlling, utilizing in each both science and art and following order to accomplish predetermined objectives*¹⁴ *by the use of human being and other resources*¹⁵, yang dalam definisi lain disebutkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber yang lainnya.⁹

Jadi penulis menyimpulkan bahwa hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan manajemen adalah bagaimana “seni” mengatur dan mengelola sumberdaya organisasi oleh seorang *manager* melalui orang lain proses koordinasi pada bawahannya (*subdinators*) dari fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Manajemen diartikan sebagai pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi.¹⁰

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini maka semua informasi dan data yang di dapat akan diuraikan sesuai dengan fokus pada penelitian manajemen sekolah pioneer. Sementara itu, manajemen merupakan strategi yang digunakan pemimpin dalam mengimplementasikan kemampuannya pada suatu organisasi. Manajemen

⁹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung:Refika Aditama, 2010), hal.6.

¹⁰ Richard L.Darf, *Manajemen*, Peterj.:Emil Salim Tinjung Desi Nursanti Dan Maryanmi Hermanto, (Jakarta : Erlangga , 2002), hal.8.

dalam makna pengelolaan organisasi dipahami dalam arti menyeluruh yaitu, yang meliputi berbagai dimensi diantaranya; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pemanfaatan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

G.R Terry (1978) memaknai manajemen dengan penyusunan perencanaan, mengerakkan kegiatan dan pencapaian hasil yang diinginkan melalui pelibatan dan pemanfaatan sumberdaya manusia yang ada dalam organisasi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau kekuasaan untuk mengatur suatu usaha, dan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dari usaha tersebut.¹¹

Dimensi manajemen dipertegas lagi sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yang oleh Terry (1978) diistilahkan dengan POAC, yang merupakan singkatan dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*:¹²

Penjelasan mengenai masing-masing kegiatan fungsi-fungsi manajemen tersebut akan diuraikan pada bagian berikut.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan atau *planning* adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan terkait dengan kemana organisasi akan dibawa.

Pada hakikatnya, perencanaan adalah aktifitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan di ambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya. Artinya, pada kerangka ini, perencanaan adalah aktifitas memikirkan dan

¹¹ Abbas, Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan* (Jakarta: Kencana 2008), hal. 14.

¹² Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*, hal.16.

memilih rangkain tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan.¹³

Perencanaan menjadi pegangan setiap pimpinan dan pelaksanaan untuk dilaksanakan pada kerangka ril. Dengan demikian, melalui perencanaan dapat dipersatukan kesamaan pandangan, sikap dan tindakan dalam pelaksanaan di lapangan. Dapat pula dikatakan bahwa pimpinan harus mengetahui secara pasti tujuan jangka panjang, untuk kemudian rencana jangka menengah dan di atas jangkah panjang menengah ini pula, ia harus menentukan perencanaan jangkah pendek. Perencanaan jangka pendek ini harus dirinci berdasarkan skala prioritas, mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu dan secara bertahap serta terencana melaksanakan tahap-tahap berikutnya sampai tujuan jangka pendek itu dapat tercapai sepenuhnya, perlu diadakan evaluasi untuk menyempurnahkan langkah selanjutnya.¹⁴

Dari beberapa definisi tersebut dapat di ambil konklusi khususnya yang berkaitan dengan perencanaan pengembangan lembaga pendidikan adalah kegiatan sistem matis merancang sumber daya lembaga, meliputi mengenai apa yang akan di capai (diidealkan), mereumuskan metode dan tata cara untuk merealisasikan seoptimal mungkin serta kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dan memilih pelaksanaan kegiatan yang tepat bagi usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dasar dari fungsi manajemen dari pengembangan lembaga pendidikan ini sangat sesuai dengan nilai normatif yang dimunculkan dalam Al-Qur, an, yang salah satunya ada dalam surat al-hasyr ayat 18 yang menyatakan bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ وَالنَّفْسُ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

¹³ M .Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal.16.

¹⁴ JB.Wahyudi, *Dasar-Dasarmanajemen Penyiaran* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1994), hal.71

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (ahirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-hasyr :18)

Dari ayat diatas dapat diambil sebuah isyarat salah satu fungsi dari manajemen pendidikan yaitu perencanaan (*planning*), jadi orang beriman itu harus memperhatikan apa yang harus di persiapkan untuk hari esoknya. Hal ini berarti bahwa menganalisis dan mempersiapkan praktik pendidikan untuk masa depan merupakan bagian dari kesempurnaan agama bagi manusia.

Jadi menurut penulis, dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yaitu

- 1) Perumusan tujuan yang ingin Dicapai
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
- 3) Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas

Akdon menegaskan bahwa target/sasaran sekolah sangat penting karena merupakan salah satu tonggak dari proses perumusan perencanaan yang efektif yang mendukung setiap butir tujuan dan menyatakan tugas-tugas khusus yang dirampungkan dalam jangka waktu pendek jika sekolah ingin sukses.¹⁵

Beberapa model perencanaan pendidikan menurut **Syafrudin**, antara lain:

- a) Model perencanaan komprehensif

Model ini digunakan untuk menganalisis perubahan dalam sistem pendidikan secara komprehensif serta berfungsi sebagai suatu patokan dalam menjabarkan rencana-rencana yang lebih spesifik ke arah tujuan yang lebih luas.

¹⁵Akdon, *Strategic Manajemen for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

b) Model target *setting*

Model ini dipergunakan untuk mengupayakan pelaksanaan proyeksi ataupun memperkirakan tingkat perkembangan dalam kurun waktu tertentu

c) Model *costing* (pembiayaan) dan keefektifan biaya

Model ini sering digunakan untuk menganalisis proyek dalam kriteria efisien dan efektifitas ekonomis. Selain itu juga untuk memperbandingkan proyek yang menjadi alternatif penanggulangan masalah yang dihadapi. Dalam pendidikan, model ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pendidikan tidak terlepas dari masalah pembiayaan. Dengan sejumlah biaya yang dikeluarkan selama proses pendidikan diharapkan dalam kurun waktu tertentu dapat memberikan *benefit* (keuntungan)

d) Model PPBS (*Planning, Programming, Budgeting System*).

Model ini merupakan sistem perencanaan, peyusunan program dan penganggaran yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.¹⁶ Sedangkan jika dilihat berdasar tingkatan, perencanaan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

(1) Perencanaan strategik (*renstra*)

Perencanaan strategi sering disebut sebagai perencanaan jangka panjang. Strategi ini merupakan konfigurasi tentang hasil yang diharapkan dapat tercapai di masa mendatang. Bentuk konfigurasi terungkap berdasarkan ruang lingkup, hasil persaingan, target dan penataan sumber-sumber Perencanaan strategi merupakan proses penentuan sasaran utama, kebijaksanaan yang mengatur pengadaan dan pendayagunaan sumber-sumber serta strategi yang mengatur dan pendaya

¹⁶ Syafrudin, *Manajemen-Manajementerpada Dalam Pendidikan* (Jakarta:Gradiso.2002), hal,78

gunaan sumber untuk mencapai tujuan. Langkah penyusunan strategi ini meliputi :

- (a) analisis keadaan sekarang dan akan datang
- (b) identifikasi kekuatan dan kelemahan lembaga atau organisasi
- (c) mempertimbangkan norma-norma
- (d) identifikasi kemungkinan dan resiko
- (e) menentukan ruang lingkup hasil dan kebutuhan masyarakat
- (f) menilai faktor-faktor penunjang
- (g) merumuskan tujuan dan kriteria keberhasilan
- (h) menetapkan penataan distribusi,

Perencanaan strategi ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan analisis SWOT (*Streinghts, Weaknesses, Opportunities, Treats*) yang ada atau mungkin timbul. Penetapan tujuan sebaiknya mengacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analsis strategi. Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai dalam jangka waktu tahunan, semesteran, triwulanan atau bahkan bulanan. Tujuan yang baik akan mencakup akseptabilitas, fleksibilitas, dapat diukur, memotivasi, sesuai dengan visi dan misi organisasi dan Dapat difahami.¹⁷

Adapun visi sekolah menurut Danim adalah *statement* paling fundamen (fundamental statemen) mengenai nilai, aspirasi dan tujuan istitusi persekolahan. oleh karena itu visi sekolah merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga sekolah yang dikelola secara profesional. Salah satu contoh visi sekolah adalah unggul prestasi Akademik dan Ekstrakurikuler. Dengan

¹⁷ Samsudin Sadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung:Pustaka Setia.2006), hal.133.

visi itu seluruh komunitas sekolah (kepala sekolah, guru, staf tata usaha, laporan, teknis sumber belajar dan lain sebagainya) harus tampil secara unggul. Oleh karena itu visi mewarnai seluruh komunitas sekolah. Damin juga menjelaskan perumusan visi harus *simple* dan *compelling, certainly challenging, practiicable and realistic*. Intinya visi yang baik dirumuskan secara sekolah (kepala sekolah, guru, staf tata usaha, laporan, teknis sumber belajar dan lain sebagainya) harus tampil secara unggul. Oleh karena itu visi mewarnai seluruh komunitas sekolah. Damin juga menjelaskan perumusan visi harus *simple* dan *compelling, certainly challenging, practiicable and realistic*. Intinya visi yang baik dirumuskan secara sederhana dan terfokus, dapat ditangkap maknanya oleh staf atau tenaga pelaksana, menggambarkan kepastian dapat dilaksanakan secara realitas.¹⁸

Sedangkan misi menurut Barnawi dan Arifin adalah merupakan alasan atau sebab-sebab mengapa sebuah organisasi harus ada.¹⁹ Adapun Depdiknas NO. 37-38 Tahun 2007 Fattah dan Ali menjelaskan misi sekolah adalah mempresentasikan alasan mendasar mengapa sebuah sekolah didirikan.²⁰ Selain itu, Barnawi dan arifin juga menjelaskan misi merupakan alasan atau sebab–sebab mengapa sebuah organisasi harus ada. Rumusan misi tersebut mencakup pesan-pesan pokok tentang tujuan asal muasal didirikannya sekolah, nilai-nilai yang dianut

¹⁸ Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembagaak Ademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal.62-63

¹⁹ Barnawi Dan Muhammad Arifin, *Buku Pintar Mengelolash Sekolah (Swasta)*, (Jakarta: Arr-Ruzz Media, 2012), hal .54

²⁰ Nanang Fattah Dan Muhammad Ali, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal.63

dan dilandasi pendirian dan operasionalisasi sekolah serta mengapa sekolah harus tetap dipertahankan keberadaanya.

Sedangkan sasaran sebaiknya spesifik, terukur dan dapat dinilai, berorientasi pada hasil, dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu, misalnya 1 bulan, 1 semester, 1 tahun, 2 tahun dan sebagainya.

Sasaran yang baik adalah spesifik, *measurable* (dapat diukur), *attainable*, realistik, dan *time bounding*. Strategi, merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan yang dijabarkan ke dalam bentuk kebijakan dan program.

Selanjutnya, kebijakan ditetapkan untuk memberikan petunjuk, prinsip-prinsip dasar, rambu-rambu dan signal-signal penting dalam menyusun program dan kegiatan. Adapun program merupakan sekumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mencapai sasaran. Selanjutnya, program akan dijabarkan kedalam bentuk-bentuk kegiatan, sehingga kegiatan-kegiatan itu akan dilaksanakan sebagai wujud dari berbagai program.

Adapun formulasi strategi SWOT menurut Widodo yaitu: SO, yaitu memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang, ST yaitu, menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, memperbaiki kelemahan yang masi potensial mendukung kekuatan meraih peluang atau sasaran yang akan di capai, meminimalkan kelemahan atau memperbaiki kekurangan agar ancaman tidak menjadi penghambat meraih peluang.²¹

Selanjutnya, manajemen dapat melihat dan menggabungkan peluang dan kekuatan lembaga untuk terus

²¹ Eko Suparno Widodo, *Manajemnen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011), hal.136

ditumbuh kembangkan dan ancaman serta kelemahan dapat di atasi dan diminimalisir sekecil mungkin. Dari hasil analisis SWOT tersebut, pihak manajemen akan membuat kebijakan baru berupa rencana strategi.

(2) Perencanaan kordinatif

Perencanaan kordinatif ditunjukkan untuk mengarah jalanya pelaksanaan, sehingga tujuan yang telah di tetapkan itu dapat di capai secara efektif dan efisien. Perencanaan kordinatif biasanya sudah terperinci dan menggunakan pertimbangan akal sehat. Perencanaan ini mencakup semua aspek operasi atau sistem yang meminta ditaatinya kebijakan-kebijakkan yang telah ditetapkan pada tingkat manajemen strategik.

(3) Perencanaan operasional

Perencanaan operasional memusatkan perhatian pada apa yang akan di kerjakan pada tingkat pelaksanaan di lapangan dari suatu sistem rencana strategi. Perencanaan ini bersifat spesifik dan berfungsi untuk memberikan petunjuk kongkrik tentang bagaimana suatu program dilaksanakan menurut aturanya, prosedur, dan ketentuan lain yang ditetapkan secara jelas sebelumnya. Rencana operasional ini dijabarkan dan diterjemahkan kedalam suatu data kuantitatif yang dapat diukur dan biasanya dapat dipergunakan juga dimensi uang. Lebih jauh, jika perencanaan dilihat berdasarkan jangka waktunya, Nanang Fattah menjelaskan sebagai berikut:

- (a) Perencanaan jangka pendek, merupakan perencanaan tahunan atau perencanaan yang dibuat untuk dilaksanakan dalam kurun waktu kurang dari 5 tahun. Rencana ini sering disebut rencana operasional.
- (b) Perencanaan jangka menengah, mencakup kurun waktu pelaksanaan 5 sampai 10 tahun. Perencanaan ini

merupakan penjabaran rencana jangka panjang tetapi bersifat operasional.

- (c) Perencanaan jangka panjang, meliputi cakupan waktu diatas 10 tahun sampai dengan 25 tahun. Perencanaan ini dijabarkan kedalam jangka panjang.²²
- (d) menengah dan dirinci lagi kedalam rencana jangka pendek
Perencanaan yang baik akan dibuat seefektif dan seefisien mungkin, untuk menghindari kemungkinan terjadinya kegagalan atau hambatan serta pemborosandalam melaksanakan perencanaan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat di gerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

Definisi sederhana pengorganisasian menurut penulis adalah proses manajerial yang berkelanjutan. Sebagaimana kita ketahui teknologi terus berkembang dan lingkungan organisasi dapat berubah. oleh karena itu manajer harus menyesuaikan strategi yang telah di susunnya sehingga tujuan dari organisasi tersebut tetap dapat di capai secara efektif dan efisien.

Demikian halnya dengan struktur organisasi yang dapat didesain kembali sesuai dengan perubahan lingkungan yang terjadi sehingga tujuan dari organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien
Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah,

²² Eko Suparno Widodo, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011), hal.136

²³ Baharudin Dan Moh.Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* ,hal,101.

melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan kepada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pimpinan dan bawahan.²⁴

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan itu diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.

Organisasi biasanya diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Karakteristik sistem kerjasama dapat dilihat dari adanya komunikasi antar orang yang bekerjasama, individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerjasama, kerjasama itu ditujukan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala, pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing organisasi. Kegiatan pengorganisasian adalah untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian.²⁵

Organisasi mengandung tiga elemen, yaitu kemampuan untuk bekerja sama, tujuan yang ingin dicapai dan komunikasi dalam penyelenggaraan fungsi pengorganisasian, sebaiknya dengan mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip organisasi sehingga hasil penyelenggaraan fungsi pengorganisasian ini adalah tercipta suatu

²⁴ Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Sysriah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003), hal.101.

²⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Konten Porer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.49

organisasi yang bentuk, struktur dan bagian-bagiannya disesuaikan dengan kebutuhan sekelompok orang yang terikat secara formal dan terus menerus berinteraksi satu dengan yang lain dalam usaha pencapaian tujuan bersama.

Pengorganisasian merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan memerlukan banyak orang dan salah satunya harus mengorganisasikannya. Manajer bertugas untuk mengorganisasikan pekerjaannya untuk mencapai suatu koordinasi yang seimbang, seperti faktor hirarki, departementalisasi, desentralisasi dan struktur organisasi.

Fungsi pengorganisasian harus dilihat tidak hanya sebagai masalah teknis yang berkaitan dengan penentuan struktur dan penggambaran pembagian tugas yang sifatnya mekanistik, melainkan berkaitan erat dengan sikap dan perilaku para anggotanya dalam pemanfaatan organisasi tersebut.

Pengorganisasian akan lebih mudah dioperasikan jika disederhanakan ke dalam suatu struktur organisasi. Struktur organisasi yang ditetapkan untuk diberlakukan oleh manajemen terwujud dalam salah satu tipe organisasi yang dikenal dewasa ini. Untuk menjatuhkan pilihan yang tepat pada satu tipe organisasi tertentu, perlu diketahui ciri dari masing-masing tipe. Setiap tipe organisasi mempunyai kelebihan dan kekurangan tertentu.

Proses pengorganisasian mempunyai beberapa tahap menurut Ilyas dan Nanik yaitu:

- a) Pemerincian pekerjaan, dengan menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi
- b) Pembagian kerja, dengan membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau kelompok. Orang yang akan disertai tugas harus didasarkan

pada kualifikasi, tidak dibebani terlalu berat dan tidak terlalu ringan.

- c) Penyatuan pekerjaan, dengan menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara rasional dan efisien. Pengelompokan tugas yang saling berkaitan, jika organisasi sudah membesar atau kompleks. Penyatuan kerja ini biasanya disebut departementalisasi.
- d) Koordinasi pekerjaan, dengan menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. Pada setiap orang dan setiap bagian melaksanakan pekerjaan atau aktivitas, kemungkinan timbul konflik diantara anggota dan mekanisme pengkoordinasian memungkinkan setiap anggota organisasi untuk tetap bekerja secara efektif.²⁶
- e) Monitoring dan reorganisasi, dengan melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses berkelanjutan, maka diperlukan penilaiann ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram atau berkala, untuk menjamin konsistensi, efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama diantara staff pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.²⁷ Fungsi pelaksanaan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya yaitu

²⁶ Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), ham.138.

²⁷ Ibnu Syamsi, *Pokok Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal. 96.

motivating (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi), dan *commanding* (memberikan komando dan perintah).

a. Tujuan fungsi pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan (*Actuating*) haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap yaitu objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan. Objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter staffnya sebagai individu maupun kelompok manusia. Pemimpin mempunyai tekad untuk mencapai tujuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis.

Dengan kata lain pemimpin harus peka dengan kodrat manusia yaitu mempunyai kekuatan dan kelemahan, tidak mungkin akan mampu bekerja sendiri dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain, manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat pribadi dan sosial, dan pada diri manusia kadang-kadang muncul juga sifat-sifat emosional. Berikut ini adalah tujuan dari fungsi pelaksanaan (*actuating*):

- 1) Menciptakan kerjasama yang lebih efisien
- 2) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf
- 3) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf
- 4) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan
- 5) Membuat organisasi berkembang secara dinamis

b. Tahapan pelaksanaan (*actuating*)

Tindakan pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

- 1) Memberikan semangat motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk

bekerja dengan baik. Tindakan ini disebut juga dengan *motivating*.

- 2) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini disebut juga dengan *directing* yang meliputi beberapa tindakan, seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pemimpin dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun ketrampilan staf.
- 3) Pengarahan (*directing* atau *commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan (Controlling)

Perencanaan dan pengawasan saling berhubungan erat hingga sering disebut sebagai kembas siam dalam manajemen.²⁸ Pengawasan sangat penting sebagai produk perencanaan efektif. Controlling (pengawas) ialah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana yang ditetapkan.²⁹

Dengan demikian, pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan prestasi actual dengan standar yang telah ditetapkan itu, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur

²⁸ Donald C. Mosley dan Paul H. Pietri, *Management: The Art of Working With and Through People*, Dickenson Publishing Emcino, California, 2002, Hal. 27.

²⁹ Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, (Bandung: CV Sinar Baru, 2000), hal.175

signifikan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan yang perlu untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efisien dan efektif guna mencapai perusahaan.³⁰

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil dicapai. Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimana rumit dan luasnya suatu organisasi.

Sebagai fungsi organik, pengawasan merupakan salah satu tugas yang mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajemen, mulai dari manajer puncak hingga pada manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional. Proses dasar pengawasan terdiri dari tahap:

- 1) Menetapkan standar pelaksanaan pekerjaan

Penentuan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan (*job performance*) yang terdapat dalam satu organisasi. Standar ialah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria tersebut bisa berbentuk kualitatif atau kuantitatif. Adapun standar pelaksanaan (*standard performance*) ialah suatu pernyataan mengenai kondisi-kondisi yang terjadi bila suatu pekerjaan dikerjakan secara memuaskan. Umumnya standar pelaksanaan pekerjaan bagi suatu aktivitas menyangkut kriteria ongkos, waktu, kuantitas dan kualitas. Ukuran kritis sebagai standar yaitu fisik, ongkos, program, pendapatan dan standar yang tidak dapat diraba (*intangible*). Standar *intangible* ini sangat sulit

³⁰ Robert J. Mockler, *The Management Control Process*, Prentice Hall Englewood Cliffs, 1972. Hal. 2.

untuk diukur dan biasanya tidak dinyatakan dalam ukuran kuantitas.³¹

2) Pengukuran hasil atau pelaksanaan pekerjaan

Tahap kedua dari proses pengawasan adalah pengukuran hasil atau pelaksanaan. Metode dan teknik koreksinya dapat dilihat secara jelas pada klasifikasi fungsi-fungsi manajemen:

- a) Perencanaan, yakni garis umpan balik proses manajemen dapat berwujud meninjau kembali rencana mengubah tujuan atau mengubah standar.
- b) Pengorganisasian, dengan memeriksa apakah struktur organisasi yang ada itu cukup sesuai dengan standar, apakah tugas dan kewajiban telah dimengerti dengan baik, dan apakah diperlukan kembali penataan orang-orang.
- c) Penataan staf, dengan memperbaiki sistem seleksi, memperbaiki sistem latihan dan menata kembali tugas-tugas
- d) Pengarahan yakni mengembangkan kepemimpinan yang lebih baik, meningkatkan motivasi, menjelaskan pekerjaan yang sukses, penyadaran akan tujuan secara keseluruhan apakah kerjasama antara pimpinan dan anak buah berada dalam standar.³²

Pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki ciri-ciri berikut:

- a) Pengawasan harus merefleksikan sifat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan.
- b) Pengawasan harus segera memberikan petunjuk tentang kemungkinan adanya deviasi dari rencana.
- c) Pengawasan harus menunjukkan pengecualian pada titik-titik strategis tertentu. Prinsip pengecualian ini berlaku pula

³¹ M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal.183.

³² Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah Dalam Era Otonomi Daerah* (Makasar, Aksara Madani, 2008), hal.357

dalam melakukan pengawasan Pendapat ini berimplikasi antara lain:

- (1) Menciptakan suatu mekanisme pengawasan sedemikian rupa sehingga secara otomatis gejala timbulnya penyimpangan dapat dilihat dengan segera.
- (2) Para bawahan menerapkan prinsip pengawasan diri (*selfcontrol*) sehingga pengawasan oleh pihak lain, dalam hal ini atasan, dapat dikurangi meskipun tidak mungkin dan tidak boleh dihilangkan sama sekali.
- (3) Para manajer memberikan petunjuk pada para bawahan bahwa ia akan menangani sendiri hal-hal yang bersifat strategis dan menjelaskan kepada para bawahan hal-hal apa saja yang dipandang strategis oleh manajer.
 - (a) Obyektivitas dalam melakukan pengawasan.
 - (b) Keluwesan pengawasan.
 - (c) Pengawasan harus memperhitungkan pola dasar organisasi.
 - (d) Efisiensi pelaksanaan pengawasan.
 - (e) Pemahaman sistem pengawasan oleh semua pihak yang terlibat.
 - (f) Pengawasan mencari apa yang tidak beres.
 - (g) Pengawasan harus bersifat membimbing.³³

3. Sekolah Pioneer

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik.³⁴ Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa (atau murid) di bawah pengawasan pendidik (guru). Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang

³³ Nanang Fatah , *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal.102

³⁴ Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Ardadizya, 2009), hal. 37.

umumnya wajib, dalam upaya menciptakan anak didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses melalui pembelajaran.³⁵

Sekolah merupakan organisasi, sebagai organisasi yang baik menghendaki agar tugas-tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuannya dibagi secara merata dengan baik sesuai dengan kemampuan, fungsi dan wewenang yang telah ditentukan. Melalui struktur organisasi yang ada tersebut orang akan mengetahui apa tugas dan wewenang kepala sekolah, apa tugas guru, apa tugas karyawan sekolah.³⁶

Menurut Daryanto, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik.³⁷

Dari definisi tersebut bahwa sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu organisasi sekolah memiliki persyaratan tertentu.

Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang.

³⁵ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 142.

³⁶ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 140

³⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 544.

Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya.³⁸

Berdasarkan dari beberapa teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah adalah bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang dan sekolah juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan

Sekolah dalam menanamkan nilai-nilai dan totalitas terhadap tatanan tradisional masyarakat berfungsi sebagai pelayanan sekolah untuk melakukan mekanisme kontrol sosial (*social control*). Bertalian dengan proses konserfasi nilai-nilai budaya daerah ini memiliki fungsi yakni sekolah digunakan sebagai salah satu lembaga masyarakat untuk industrialisasi dan modernisasi pendidikan telah mengajarkan nilai-nilai serta kebiasaan-kebiasaan baru, seperti orientasi ekonomi, orientasi kemandirian, mekanisme kompetisi sehat, sikap kerja keras, kesadaran akan kehidupan keluarga kecil, dimana nilai-nilai tersebut semuanya sangat diperlukan bagi pembangunan ekonomi sosial suatu bangsa.³⁹

Tumbuh kembangnya kepercayaan masyarakat mengisyaratkan pula atas desakan kebutuhan lembaga untuk semakin berkembang guna menjawab tantangan serta kebutuhan masyarakat hingga pada gilirannya masyarakat akan menentukan pilihan lembaga mana yang layak untuk diberikan kepercayaan mendidik masyarakat peserta didik. Pendidikan sekolah adalah pendidikan di sekolah, yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.⁴⁰ Sekolah

³⁸ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 171.

³⁹ Dadang Suhardan Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 277.

⁴⁰ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 42.

mendapat pengaruh dari kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat, terutama pendidikan tinggi, masyarakat dan sistem nilai.

Selanjutnya pioneer menurut kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai penganjur, pelopor, perintis, dan pembuka. Beberapa peneliti telah mencoba mendefinisikan pioneer secara tepat, meskipun sesungguhnya definisi pioneer tidak dapat dijelaskan secara sempurna. Schmalense mendefinisikan pioneer sebagai merek yang perama kali muncul dalam sebuah kategori baru. Disusul oleh Robinson *et al.* yang menyatakan bahwa pioneer merupakan perusahaan/ lembaga yang pertama kali masuk ke dalam sebuah pasar baru. Menurut Urban mengartikan pioneer sebagai produk yang memasuki sebuah pasar baru. Sedangkan Buzzel dalam Tjiptono (2011), menyatakan bahwa berdasarkan data PIMS pioneer merupakan perusahaan/ lembaga yang pertama kali mengembangkan suatu produk atau jasa.⁴¹

Sedangkan menurut para ahli pioneer adalah orang atau entitas yang pertama atau mengawali sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya oleh orang lain atau entitas lain. Tidak harus sesuatu yang benar-benar baru, bisa juga sesuatu yang sudah ada tetapi dilakukan dengan cara-cara yang baru dan berbeda dari sebelumnya.⁴²

Keuntungan pioneer diibaratkan sebagai suatu mahkota sendiri. karena memiliki ciri khas yang berbeda dari yang lainnya yaitu ciri khas yang pertama kali menduduki suatu tempat dalam suatu tempat yang baru dibangunnya. Beberapa peneliti Schmalnes, Nakamoto, serta Carson sepakat menyatakan bahwa pioneer dijadikan sebagai standard an *prototype* dalam suatu kategori produk. Selain itu, konsumen/ masyarakat memiliki perilaku, persepsi, niat dan perilaku untuk dapat masuk dalam

⁴¹ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), Hal. 98.

⁴² Triyanta, <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian.pionir/> diakses pada pukul 08.00, 23 November 2020.

sebuah lembaga secara baik.⁴³ sesuatu yang benar baru dan mempunyai ciri khas yang unggul cenderung lebih di ingat, disadari dipillih, dan diminati masyarakat

Dari beberapa uraian tentang sekolah dan pioneer dapat diartikan bahwa sekolah pioneer adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar yang baru saja di rintis dengan mengembangkan kekhasan lembaganya agar nantinya menjadi pelopor bagi lembaga pendidikan lainnya. Sekolah pioneer secara khusus mempunyai cirri khas yang berbeda dari yang lain yang menjadikan sekolah unggul dan menjadi daya tarik oleh masyarakat.⁴⁴

Suatu sekolah yang pioneer akan memulai sesuatu yang belum pernah dilakukan oleh lembaga lain sehingga tidak ada pengalaman orang lain yang dapat dijadikan pegangan. Hal ini akan membuat sebuah lembaga pendidikan membutuhkan usaha yang lebih besar dalam menghadapinya. Walau demikian ekolah pioneer akan semakin terasah kemampuannya dalam memecahkan masalah masalah yang akan dihadapi.

4. Manajemen Sekolah Pioneer

Didalam sekolah yang baru saja berdiri tentu membutuhkan banyak persiapan untuk membantu melancarkan jalannya pendidikan. Selain itu hambatan dan rintangan juga akan banyak yang dihadapi. Ada beberapa faktor yang menjadi problem dalam manajemen sekolah. pertama, kebijakan dan penyelenggaraan yang tidak dapat dijalankan

⁴³ Schmalense, Product Differentiation Advantages of Pioneering Brand, dalam *American Economic*, Februari 2017.

⁴⁴ Tania Wahyu Sadati, "Deskripsi Keberadaan Kelas dan Siswa Pioneer oleh Siswa Reguler di SMA X, Vol. 2, Th 2014. Hal. 5.

secara konsekuen, kedua, pendekatan penyelenggaraan yang di lakukan secara sentralistik, dan ketiga, peran serta masyarakat sangat minim.⁴⁵

Sagala menjabarkan definisi manajemen sekolah sebagai serangkaian kegiatan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan sekolah secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan dalam lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.⁴⁶ Dapat diartikan juga bahwa manajemen sekolah adalah ilmu yang mempelajari tentang penataan sumber daya manusia, kurikulum, atau sumber belajar dan fasilitas untuk mencapai tujuan sekolah secara optimal dan penciptaan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta dalam mencapai tujuan sekolah yang telah disepakati.

Dari definisi diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan kegiatan yang mencakup didalam manajemen sekolah merupakan kegiatan yang bersifat umum yang dilakukan oleh semua lembaga yang mengurus masalah pendidikan. Dengan demikian batasan dan ruang lingkup manajemen sekolah pioneer meliputi, sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas dan berbagai unsur lainnya. Unsure-unsur dasar tersebut, dikembangkan dalam ruang lingkup atau substansi manajemen sekolah diantaranya, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat (humas), layanan khusus, lingkungan dan soisal budaya, dan kurikulum. Ruang lingkup manajemen sekolah tersebut, secara sistematis dijalankan melalui empat fungsi tugas manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Untuk memahami lebih lanjut tentang ruang lingkup atau substansi manajemen sekolah, di bawah akan penulis paparkan ruang lingkup atau substansi/ komponen-komponen manajemen sekolah yang merujuk pada

⁴⁵ Muhammad Nur Hakim, “ Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan”, dalam Nidhomul Haq, Vol 1 No:2 Tahun 2016, Hal. 4.

⁴⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategic dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 44.

pendapat Mulyasa (2007 : 39) yang meliputi: kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat, layanan khusus.

a. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.

Adapun prinsip-prinsip dalam manajemen kurikulum sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang dikehendaki harus jelas
- 2) Program itu harus sederhana dan fleksibel
- 3) Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan
- 4) Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapru.annya
- 5) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah

b. Manajemen pendidik dan Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan atau personalia bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan e:fisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup: perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi, dan penilaian pegawai.

c. Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)

Manajemen kesiswaan atau peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari

suatu sekolah. Adapun kegiatan-kegiatan dalam manajemen kesiswaan sebagai berikut:

- 1) Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu
- 2) Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukkan murid ke kelas dan program studi
- 3) Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar
- 4) Program supervisi bagi murid
- 5) Pengendalian disiplin murid
- 6) Program bimbingan dan penyuluhan
- 7) Program kesehatan dan keamanan
- 8) Penyesuaian pribadi social, dan emosional

d. Manajemen Keuangan/ Pembiayaan

Manajemen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sumber keuangan pada suatu sekolah dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu: pemerintah, baik pusat maupun daerah, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Adapun dimensi pengeluaran meliputi biaya rutin dan biaya pembangunan. Tugas manajemen keuangan dibagi tiga fase yaitu perencanaan finansial, pelaksanaan, dan evaluasi.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajar~ seperti: halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk

pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olahraga. Adapun kegiatan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengadaan, pengaw~ penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

f. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Adapun tujuannya antara lain:

- 1) memajukan kualitas pembelajar~ dan pertumbuhan anak;
- 2) memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan
- 3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

g. Manajemen Lingkungan dan Kebudayaan

Manajemen ini meliputi: manajemen perpustak~ kesehatan, dan keamanan sekolah. Sekolah-sekolah dikembangkan program pendidikan jasmani dan kesehatan, kegiatan ekstrakurikuler menyediakan pelayanan kesehatan sekolah melalui usaha kesehatan sekolah (UKS), dan berusaha meningkatkan program pelayanan melalui kerja sama dengan unit-unit dinas kesehatan setempat.⁴⁷

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1. Tesis oleh Harli dengan judul “Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren di SMA Pondok Pesantren An- Nur 2 Bululawang Kabupaten Malang”. Penelitian ini mengkaji tentang perencanaan mutu pendidikan,

⁴⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 11.

dan implementasi perencanaan mutu pendidikan. Persamaan penelitian tersebut dengan penulis adalah sama sama mengkaji tentang manajemen dalam lembaga pendidikan yang berbasis pesantren / tahfidzul Qur'an dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu jika penelitian tersebut fokus pada perencanaan dan implementasi manajemen mutu pendidikan maka penelitian penulis fokus ke pada empat aspek yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/ implementasi dan pengawasan.

2. Tesis oleh Halimatus Sa'diyah dengan judul "Pengelolaan Madrasah dalam Perspektif *Total Quality Management* Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Patalan Bantul Yogyakarta". Penelitian tersebut adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif metode yang digunakan adalah dokumentasi wawancara dan observasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang manajemen pengelolaan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut lebih fokus kepada *Total Quality Management* sedangkan penelitian penulis lebih fokus kepada sekolah pioneer yaitusekolah yang baru saja di rintis untuk mendirikan lembaga pendidikan.
3. Jurnal oleh Katni dan Adib Khusnul Rois dengan judul "Pengelolaan Madrasah dalam Perspektif Mutu Terpadu" persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama sama membahas tentang pengelolaan pendidikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian lapangan. Perbedaannya dapat dilihat bahwa penelitian tersebut lebih difokuskan kepada perspektif mutu terpadu, sedangkan penelitian penulis manajemen pengelolaan sekolah yang fokus kepada sekkolah pioneer.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁵

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁵⁶

Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan. Penelitian ini bertolak 53 dari cara berpikir induktif, kemudian berpikir secara deduktif, penelitian ini menganggap data adalah inspirasi teori.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁷

⁵⁵ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2007), hal. 6.

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 285.

⁵⁷ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 10.

Penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi, atau bisa juga bermasalah. Kelompok yang diteliti merupakan satuan sosial budaya yang bersifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual ataupun kelompok.⁵⁸

Dari teori-teori di atas dapat ditarik simpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggunakan langkah-langkah penelitian dari pengamatan fenomena yang dapat dijelaskan secara terperinci dan ilmiah. Pengamatan ilmiah yang dimaksudkan adalah pengamatan yang dimulai dari hal-hal terkecil/sempit ke hal-hal lebih besar/luas atau dengan kata lain penelitian ini dari bentuk induktif ke bentuk deduktif.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan yang dinyatakan siap untuk menjalankan Rintisan lembaga yang Qur'ani/ Hafidz Qur'an yang beralamat di dukuh Kebabal Grogol Beningsari Petanahan.

Penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar dapat mantap. Penelitian ini dilakukan selama satu semester pertama tahun pelajaran 2019/ 2020 yaitu pada bulan Juli sampai dengan Desember 2020.

Alasan yang mendorong penulis mengambil penelitian di SMP Negeri 1 Wonogiri. SMP Qur'ani merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama. Merupakan lembaga pendidikan baru yang akan merintis generasi hafidz dan hafidzoh. Dari situlah penulis tertarik tentang bagaimana manajemen pengelolaan sekolah pioneer di SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.

C. Informan Penelitian

Subjek penelitian merupakan instrument pokok untuk memperoleh keterangan dan data yang valid pada penelitian ini. Maka dari itu, peneliti menentukan beberapa informan untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran sebagai sumber primer yang menjadi informasi pokok/ kunci adalah:

1. Kepala SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan
2. Waka Kurikulum SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan

⁵⁸ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 99.

3. Rekan guru SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan
4. Peserta didik SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam metode diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk dapat bertukar informasi, melalui tanya jawab. Fungsi dari wawancara adalah memberikan tuntunan dalam mengkomunikasikan secara langsung pertanyaan-pertanyaan terhadap responden yang akan diwawancarai.⁵⁹

Menurut Sutrisno Hadi, Interview sebagai proses tanya jawab lisan dalam hal yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengar hanya dengan telinganya sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun tertulis.⁶⁰

Sehubungan dengan penelitian ini, dalam pengumpulan data penulis mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan dalam wawancara itu penulis peroleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang masalah yang diselidiki, khususnya yang berkenaan dengan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Adapun informan dalam penelitian ini antara lain, kepala sekolah, guru dan karyawan, peserta didik. Alasan peneliti memilih informan tersebut karena peneliti beranggapan bahwa informan tersebut diatas mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan di SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.

2. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengetahui dunia kenyataan yang

⁵⁹Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 17.

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Statistik II, Fakultas Psikologi UGM*, (Yogyakarta 1984), Hal. 226.

diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan alat canggih, sehingga benda yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁶¹

Peneliti menggunakan metode observasi guna mengetahui dan mengamati bagaimana manajemen pengelolaan sekolah pioneer di SMP Qur'ani Grogol Beningsari.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif. Non partisipatif adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶²

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk melengkapi hasil data-data administratif yang berkaitan dengan keperluan hasil penelitian di SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan.

E. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁶³

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁶⁴ Agar data dalam penelitian kualitatif

⁶¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 310.

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 319.

⁶³ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 320.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 270.

dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang obyektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangatlah penting. Melalui keabsahan data dan kredibilitas penelitian kualitatif dapat tercapai. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil peneliyian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan smakin berkualitas.

3. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu⁶⁵

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dengan isi dokumen yang berkaitan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan model yang di sampaikan oleh Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga datanya jenuh.⁶⁶ Aktivitas ddalam analisa data, yaitu terdiri dari tiga alurterjadi secara bersama, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan melihat semua data dengan hasil observasi yang Nampak pada strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal al Qur'an. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dalam strategi kepala sekolah di SMP Qur'ani Grogol Beningsari Petanahan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 273.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 246.